

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.<sup>2</sup>

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan bentuk keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup kepribadian sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk

---

<sup>1</sup>Dapartemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung : Citra Umbara, 2003), h. 2.

<sup>2</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h. 2.

kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaan.<sup>3</sup>

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 disebutkan pula, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah melalui proses pembelajaran. Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>5</sup>

Aktivitas proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, berakar secara metodologis dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, h. 5.

<sup>4</sup>Dapartemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 4.

<sup>5</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, cet. 1, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 195.

<sup>6</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, cet. 8 (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 63.

Selain itu menurut Sugihartono dkk., mendefinisikan pembelajaran lebih operasional, yaitu sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal. Konsep pengertian pembelajaran tersebut pada dasarnya menitikberatkan pada proses pembelajaran sebagai sebuah aktivitas yang direncanakan, dilakukan, dan dievaluasi oleh guru.<sup>7</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan aktivitas yang berproses melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dimaknai sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, keberhasilan sebuah proses pembelajaran ditentukan oleh ketiga komponen tersebut.

Salah satu aktor penting dalam pendidikan adalah guru. Guru merupakan komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru, karena guru adalah orang yang berinteraksi langsung dengan anak didik, memberikan keteladanan, motivasi, dan inspirasi untuk terus bersemangat dalam belajar, berkarya, dan berprestasi.<sup>8</sup>

Dalam era modern ini, peranan siswa juga dianggap sangat penting dalam proses pembelajaran selain peranan guru itu sendiri. Untuk mencapai tujuan

---

<sup>7</sup>Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 81.

<sup>8</sup>Jamal Ma'ruf Asmani, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 58.

pembelajaran yang diharapkan, siswa dituntut terlibat aktif dan tidak hanya sebagai pendengar atau penerima materi dari guru secara mentah-mentah. Semua hal tersebut dapat tercermin dalam aktifitas belajar siswa di dalam kelas saat guru mengajar.

Aktifitas belajar yaitu merupakan kegiatan latihan siswa dalam menemukan sesuatu yang dapat menopang prestasi belajar siswa. Aktifitas belajar siswa ditentukan oleh seorang pendidik, oleh karena itu pendidik juga dituntut harus menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif di dalam kelas. Dengan gerakan yang ditampilkan oleh siswa, itu tidak lain adalah lingkungan belajar yang indah, memudahkan seorang pendidik untuk menyampaikan materi dan akhirnya pendidik bisa mengembangkan lebih lanjut hasil belajar siswa. Dengan keaktifan siswa tersebut tujuan pembelajaran akan tercapai secara efektif dan mencakup semua sudut pandang mulai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kemudian selain guru dan peserta didik, materi pembelajaran dalam proses pembelajaran juga menempati posisi yang sangat strategis dan turut menentukan tercapainya tujuan pendidikan, karena materi pembelajaran merupakan input instrumental bersama dengan kurikulum/program pendidikan, guru, media, evaluasi, dan sebagainya. Materi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi output. Dengan kata lain kualitas proses dan hasil pembelajaran, dapat dipengaruhi oleh materi pembelajaran yang digunakan. Atas dasar itulah, dalam sistem pendidikan, materi pembelajaran memegang peran yang cukup penting dan menentukan.

Pendidikan di madrasah merupakan salah satu pendidikan dasar yang bernafaskan keagamaan. Didalamnya diajarkan materi Alquran Hadis yang merupakan sumber hukum dan pegangan hidup umat Islam. Mata pelajaran Alquran Hadis adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Alquran dan Hadis sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah Swt.

Pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah Tsanawiyah adalah proses lanjutan daripada pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah, yakni masih menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar dan menengah yang seharusnya dimiliki oleh seorang Muslim terhadap kedua sumber ajaran tersebut. Diantaranya adalah kemampuan membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkannya. Hal ini dapat dilihat dari kurikulum yang diberikan oleh Kementerian Agama yang tercantum dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 183 (KMA 183) Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

Dalam KMA 183 Tahun 2019 disebutkan bahwa untuk Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Alquran Hadis tingkat Tsanawiyah pada kelas VII adalah:

1. Memahami kedudukan dan fungsi Alquran Hadis dalam Islam.
2. Menganalisis isi kandungan Q.S. *as-Syams* (91): 1-10, Q.S. *Ali Imran* (3): 190 dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah tentang kekuasaan dan rahmat Allah SWT.

3. Menganalisis isi kandungan Q.S. *al-Lail* (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah, hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah tentang sifat pemurah dan menjauhi sifat kikir.
4. Memahami ketentuan hukum bacaan *Mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil*.
5. Menganalisis isi kandungan Q.S. *al-Balad* (90): 1-10, Q.S. *az-Zumar* (39): 53 dan Q.S. *al-Baqarah* (2): 153 tentang optimis dan sabar.
6. Menganalisis keterkaitan isi kandungan hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan, hadis riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas, dan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah tentang optimis dan sabar dalam fenomena kehidupan dan akibatnya.<sup>9</sup>

Adapun Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Alquran Hadist pada kelas VIII adalah:

1. Memahami ketentuan hukum bacaan *mad 'iwadl, mad layyin dan mad 'aridl lissukun*.
2. Menganalisis isi kandungan Q.S. *Al- Fajr* (89): 15-18, Q.S. *al-Baqarah* (2): 254 dan 261 tentang infaq di jalan Allah SWT.
3. Menganalisis isi kandungan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam tentang infak di jalan Allah SWT.
4. Memahami ketentuan hukum bacaan *mad shilah, mad badal, mad tamkin, dan mad farqi* dalam Alquran surah pendek pilihan.

---

<sup>9</sup>Keputusan Menteri Agama Nomor 183 (KMA 183) Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah, h. 180.

5. Menganalisis isi kandungan Q.S. *al-A'la* (87): 14-19, Q.S. *al-Qashash* (28): 77 dan Q.S. Ali Imran (3): 148 tentang adanya hubungan kehidupan dunia dan akhirat.
6. Memahami isi kandungan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Mustaurid bin Syaddad tentang hubungan kehidupan dunia dan akhirat hadis.<sup>10</sup>

Kemudian untuk Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Alquran Hadis pada kelas IX adalah:

1. Memahami ketentuan hukum bacaan *mad lazim mukhaffaf kilmi, mutsaqqal kilmi, mad lazim mutsaqqal harfi, dan mad lazim mukhaffaf harfi*.
2. Memahami isi kandungan Q.S. *al-Muthaffifin* (83): 1-17, Q.S. *al-An'am* (6): 152 tentang jujur dalam muamalah.
3. Menganalisis isi kandungan hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas dan hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali tentang jujur dalam muamalah.a
4. Memahami ketentuan bacaan *gharib (Imalah, Isymam, Tashil, Naql, Mad/ Qashr)* dalam Alquran.
5. Memahami isi kandungan Q.S. '*Abasa* (80):1-10 dan Q.S. *al-Mujadilah* (58): 11 tentang menuntut ilmu.
6. Menganalisis isi kandungan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Safwan bin Assal al-Muradi tentang menuntut ilmu.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Keputusan Menteri Agama Nomor 183 (KMA 183) Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah, h. 185.

Pembelajaran Alquran Hadis sebagai landasan yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Alquran Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Dari paparan tersebut di atas dapat kita cermati betapa pentingnya pendidikan Alquran Hadis bagi umat Islam pada umumnya dan bagi siswa di sekolah pada khususnya. Sehingga pendidikan Alquran Hadis harus selalu dikembangkan, digali dan ditingkatkan baik dalam hal pemahamannya maupun pengamalannya. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran Alquran Hadis menjadi salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam. Allah swt berfirman dalam Alquran surat Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ .

Agar dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Alquran Hadis, guru perlu meningkatkan kompetensinya sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Guru perlu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang menarik agar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan serta dapat meningkatkan motivasi siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>11</sup>Keputusan Menteri Agama Nomor 183 (KMA 183) Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah, h. 190.

Di ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan atau tepatnya di Kota Banjarmasin terdapat lembaga pendidikan menengah pertama yang memiliki latar belakang Pendidikan Agama Islam yang dinaungi oleh Kementerian Agama kota Banjarmasin yang dikenal dengan Madrasah Tsanawiyah. Menurut data yang penulis dapat dari Ketua Kepala Madrasah Tsanawiyah (KKMTs) Kota Banjarmasin, bahwa saat ini jumlah Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kota Banjarmasin kurang lebih 32 unit yang terdiri dari 4 madrasah yang berstatus negeri dan 28 madrasah yang statusnya swasta yang tersebar di beberapa kelurahan dan kecamatan di Kota Banjarmasin.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di MTsN 2, MTsN 3, MTsN 4 Banjarmasin menunjukkan bahwa di ketiga lembaga pendidikan tersebut telah melaksanakan kegiatan pembelajaran Alquran Hadis dengan berpedoman pada kurikulum yang sudah diberikan oleh Kementerian Agama Kota Banjarmasin yakni Keputusan Menteri Agama Nomor 183 (KMA 183) Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut sudah tentu memiliki ciri khas masing-masing meskipun pedoman yang digunakan sama, tentunya hal ini sangat menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian di ketiga Madrasah Tsanawiyah tersebut.

Pembelajaran Alquran Hadis adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Alquran Hadis melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah Tsanawiyah adalah agar peserta didik

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan Ahmad Baihaki, Ketua Kepala Madrasah Tsanawiyah (KKMTs) Kota Banjarmasin, Kamis, 13 Agustus 2020, Jam 10.00.

mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Alquran dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Oleh sebab itu, sebagai seorang guru Alquran Hadis harus memikirkan dan membuat perencanaan yang matang, kemudian melaksanakannya secara maksimal serta mengevaluasinya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Alquran Hadis tersebut. Sekiranya hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Alquran Hadis di ketiga Madrasah Tsanawiyah tersebut terutama yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambatnya, yang akan dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk tesis dengan judul “Pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Banjarmasin (Studi Multi Situs pada MTsN 2, MTsN 3, dan MTsN 4)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, fokus penelitian yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Banjarmasin (Studi Multi Situs pada MTsN 2, MTsN 3, dan MTsN 4), dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Alquran Hadis di MTsN 2, MTsN 3 dan MTsN 4 Kota Banjarmasin
2. Pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadis di MTsN 2, MTsN 3 dan MTsN 4 Kota Banjarmasin

3. Evaluasi pembelajaran Alquran Hadis di MTsN 2, MTsN 3 dan MTsN 4 Kota Banjarmasin
4. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran Alquran Hadis di MTsN 2, MTsN 3 dan MTsN 4 Kota Banjarmasin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan pembelajaran Alquran Hadis di MTsN 2, MTsN 3 dan MTsN 4 Kota Banjarmasin.
2. Pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadis di MTsN 2, MTsN 3 dan MTsN 4 Kota Banjarmasin.
3. Evaluasi pembelajaran Alquran Hadis di MTsN 2, MTsN 3 dan MTsN 4 Kota Banjarmasin.
4. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran Alquran Hadis di MTsN 2, MTsN 3 dan MTsN 4 Kota Banjarmasin.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Sehubungan dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini mempunyai kegunaan teoritis dan praktis:

## 1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa:

- a. Menambah dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan Islam.
- b. Sebagai bahan kajian yang mendalam tentang pembelajaran Alquran Hadis di lingkungan Madrasah Tsanawiyah.
- c. Terlebih lagi bisa memberikan solusi yang jelas atas berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran Alquran Hadis.

## 2. Praktis

- a. Sekolah atau Lembaga Pendidikan

Dapat dimanfaatkan oleh sekolah atau lembaga pendidikan sebagai tambahan informasi dan bahan kajian tentang pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah Tsanawiyah.

- b. Guru

Dapat dimanfaatkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang mengampu mata pelajaran Alquran Hadis dalam mengelola kelas yang salah satunya dengan menerapkan solusi yang didapatkan pada persoalan-persoalan tersebut.

- c. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul di atas, maka penulis akan memberikan penegasan judul sebagai berikut:

### **1. Pembelajaran**

Menurut Sugihartono dkk, mendefinisikan bahwa pembelajaran yaitu sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal. Konsep pengertian pembelajaran tersebut pada dasarnya menitikberatkan pada proses pembelajaran sebagai sebuah aktivitas yang direncanakan, dilakukan, dan dievaluasi oleh guru.<sup>13</sup>

Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas yang berproses melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dimaknai sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

### **2. Alquran Hadis**

Yang dimaksud dengan Alquran Hadis dalam penelitian ini adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Alquran dan Hadis sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

---

<sup>13</sup>Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, h. 81.

Judul dalam penelitian ini yang penulis maksud adalah proses pembelajaran Alquran Hadis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran Alquran Hadis di MTsN 2, MTsN 3, dan MTsN 4 Banjarmasin.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dicantumkan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi plagiasi (penjiplakan) karya dan untuk mempermudah fokus apa yang dikaji dalam penelitian ini. Tujuan disebutkan penelitian terdahulu juga sebagai perbandingan dan pandangan dari penelitian selanjutnya agar tidak terjadi kekaburan dalam penelitian, sehingga dapat diketahui sinkronitas dari penelitian yang sebelumnya dilakukan.

1. Muhammad Rofiq, tesis berjudul : “Peran *Huffadz Alquran* dalam Pelaksanaan Dakwah Sistem Langsung (DSL) Pada Pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad Semowo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang Peran *Huffadz Alquran* dalam Pelaksanaan Dakwah Sistem Langsung (DSL) Pada Pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad Semowo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Angka ketidakhadiran anak didik meningkat, arus teknologi yang semakin marak dan *fulgar* serta minat belajar Alquran menurun merupakan permasalahan yang terjadi dan harus dihadapi. Asumsi masyarakat bahwa lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) mampu memberikan

solusi atas permasalahan tersebut dengan rutinitas melakukan ibadah. Padahal tidak semua Madrasah yang berbasis Islam mampu memberikan bimbingan khusus dalam beribadah, sedangkan sebagian besar input siswa Madrasah Tsanawiyah bervariasi, misalnya Sekolah Dasar yang notabene mata pelajaran agamanya hanya 2 (dua) jam perminggu, maka dalam pelaksanaannya guru Alquran Hadis mensiasati dengan membentuk tim kerja (*mentoring*) mata pelajaran Alquran Hadis. Melalui penelitian ini penulis ingin mengetahui peran *huffadz Alquran* dalam pelaksanaan Dakwah Sistem Langsung (DSL) pada pembelajaran Alquran Hadis pada Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad Semowo. Data yang terkumpul melalui wawancara terhadap sumber informasi, pengamatan, dan studi dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif dan disajikan secara deskriptif. Untuk memperoleh kepastian data, penulis melakukan *cek ricek* kebenaran data melalui triangulasi data. Penekanan triangulasi data bukan semata-mata karena adanya kesamaan pendapat, pemikiran, atau pandangan, melainkan untuk mengetahui alasan mengapa hal itu dapat terjadi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terungkap bahwa peran *huffadz Alquran* dalam pelaksanaan dakwah sistem langsung (DSL) sudah sesuai dengan karakteristik pembelajaran Alquran. guru Alquran Hadis telah merancang pembelajaran melalui kegiatan di kelas, luar kelas dan mandiri. Rancangan pelaksanaan dakwah sistem langsung (DSL) pada pembelajaran Alquran Hadis meliputi kegiatan sholat dhuha berjamaah, tadarus Alquran, tafsir Alquran, kajian kitab ta'limul mutta'alim dan

khitobah. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah sistem langsung (DSL) di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad Semowo adalah input siswa terutama kelas VII berasal dari Sekolah Dasar, dan pemahaman keagamaan keluarga yang rendah khususnya dalam bacatulis, dan memahami Alquran.<sup>14</sup>

2. Siti Aisah, Judul Tesis : “Penerapan *Active Learning* Strategi Konstruktivisme Pada Pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Labuhanbatu”. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang diajukan, yakni bagaimana: (1) persiapan guru Alquran Hadis dalam menerapkan strategi pembelajaran konstruktivisme di MTsN 2 Labuhanbatu? (2) penerapan langkah-langkah guru Alquran Hadis menerapkan strategi pembelajaran konstruktivisme di MTsN 2 Labuhanbatu? (3) keterlibatan siswa dalam pembelajaran Alquran Hadis menggunakan strategi pembelajaran konstruktivisme di MTsN 2 Labuhanbatu? (4) kendala atau hambatan guru Alquran Hadis dalam menerapkan strategi pembelajaran konstruktivisme di MTsN 2 Labuhanbatu?, dan (5) efektifitas dan hasil pembelajaran Alquran Hadis dari penerapan strategi pembelajaran konstruktivisme di MTsN 2 Labuhanbatu? Subjek penelitian ini adalah guru Alquran Hadis berjumlah 2 dua orang yang masa kerjanya di atas lima tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data menggunakan tiga tahapan, reduksi data, display data, dan

---

<sup>14</sup>Muhammad Rofiq, Tesis tidak diterbitkan. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011.

penarikan kesimpulan sebagaimana direkomendasikan Miles dan huberman. Hasil analisis data menunjukkan bahwa strategi pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran Alquran Hadis telah dilaksanakan guru di MTsN 2 Labuhanbatu. Pertama, guru telah melakukan persiapan sebelum melakukan aktivitas mengajar dalam bentuk penyusunan silabus dan RPP yang sebelumnya telah divalidasi (diperiksa) oleh Kepala Madrasah. Kedua, penerapan strategi pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran telah dilakukan, namun dari keempat langkah strategi pembelajaran konstruktivisme itu belum sepenuhnya diterapkan dengan baik. Ketiga, keterlibatan siswa dalam pembelajaran cenderung aktif dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan. Keempat, kendala atau hambatan yang ditemui guru berkaitan dengan keadaan dan kelengkapan sumber belajar dan media. Kelima, efektifitas dan hasil belajar siswa meningkat yang dapat dilihat dari perolehan nilai ketuntasan belajar mereka. Berdasarkan hasil analisis di atas maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa bidang studi Alquran Hadis perlu dilakukan dengan cara menerapkan strategi pembelajaran konstruktivisme dengan mempedomani dan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan.<sup>15</sup>

3. Martono La Moane, tesis yang berjudul Manajemen Pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui lebih mendalam tentang manajemen pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah Aliyah

---

<sup>15</sup>Siti Aisah, tesis tidak diterbitkan. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi : S2 Magister PAI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019.

Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, baik dari aspek perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran Alquran Hadis, disamping itu untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran Alquran Hadis serta upaya-upaya yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar terutama guru Alquran Hadis dalam mengatasi hambatan pembelajaran Alquran Hadis. Menjawab persoalan tersebut, maka penulis menggunakan pendekatan sosiologis, fenomenologik dan ilmu manajemen. Jenis penelitian ini tergolong deskriptif kualitatif. Cara pengumpulan data dengan menggunakan data skunder (obsevasi, wawancara dan dokumentasi), kemudian data primer (dokumen-dokumen, kepala madrasah, pendidik Alquran Hadis dan siswa) dengan analisi 1. reduksi data, 2. penyajian data dan terakhir 3. penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara setidaknya telah memenuhi empat tahapan, yaitu: 1. Perencanaan pembelajaran yaitu rencana pembelajaran pada mata pelajaran Alquran Hadis. Terdapat beberapa item perencanaan pembelajaran Alquran Hadis yaitu menyusun kalender pendidikan dan rincian pekan efektif (RPE), menyusun program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM) dan silabus serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 2. Pengorganisasian pembelajaran yaitu

Pengorganisasian kelas sebagai suatu upaya untuk mendesain kelas dengan merangsang keterlibatan siswa dalam pembelajaran Alquran Hadis. Dalam pembelajaran Alquran Hadis selalu menggunakan pengaturan kelas tradisional. 3. Pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadis dibagi menjadi 4 bagian yaitu: a. strategi pembelajaran Alquran Hadis, b. metode pembelajaran Alquran Hadis, c. Kepemimpinan dalam pembelajaran, d. pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. 4. Evaluasi atau penilaian terhadap pembelajaran Alquran Hadis ditekankan pada penguasaan materi pelajaran dan unsur pokok membaca dan menghafal, yaitu praktik kemampuan baca tulis dan menghafalkan surah/ayat yang telah ditetapkan. Adapun faktor pendukung yang mendorong kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung yaitu instrumental input terdiri atas : (a) Jumlah Guru, (b). Sarana dan Prasarana, (c) Kurikulum dan Materi (sumber) Pelajaran dari buku paket, (c) Media, dan Alat Pembelajaran (e) Dana Operasional, dan (f) Kepemimpinan dan Manajemen madrasah. Sedangkan Faktor penghambat sehingga pembelajaran belum dapat maju sebagaimana yang diharapkan terdiri dari : (a) Faktor Siswa, sebagai raw input, yang meliputi faktor internal: fisiologis (fisik dan panca indera), yang merupakan faktor psikologis (minat, bakat, kecerdasan, motivasi, kognitif dasar), (b) Faktor eksternal, yang merupakan enviromental input, yaitu faktor lingkungan; meliputi lingkungan sekitar madrasah dan lingkungan sosial, (sarana dan prasarana belajar yang kurang memadai). Implikasi dari pembahasan dan kesimpulan seyogyanya pimpinan Madrasah Aliyah Darul Arqam

Muhammadiyah Gombara Makassar Melengkapi sarana dan prasarana, baik yang terkait langsung dengan proses pembelajaran disemua mata pelajaran, dan khususnya pelajaran Alquran Hadis. Disamping itu pula, Guru Alquran Hadis sebaiknya terus melakukan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam rangka pembelajaran yang efektif dan efisien baik dalam hal pemahaman dan penggunaan strategi, metode, materi, penggunaan alat/media, pemahaman tentang kurikulum dan pengetahuan tentang perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di sekitarnya, dengan senantiasa melakukan dan menjalin koordinasi serta kerjasama dengan pihak manapun, terutama dengan guru-guru se-KKM, dan guru yang tergabung dalam satu MGMP, khususnya mata pelajaran Alquran Hadis.<sup>16</sup>

4. ST. Normah Ali, jurnal yang berjudul “Problematika Pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 1 Kolaka”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran Alquran Hadis dan mengetahui solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran Alquran Hadis di MTsN 1 Kolaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang ada dalam pembelajaran Alquran Hadis di MTsN 1 Kolaka diantaranya adalah siswa kurang mampu dalam membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid karena latar belakang lulusan siswa yang heterogen, belum diadakan penataran bagi guru Alquran Hadis dan sarana/ alat pembelajaran yang masih terbatas. Solusi

---

<sup>16</sup>Martono La Moane, tesis tidak diterbitkan, program magister di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2016.

untuk mengatasi problematika pembelajaran Alquran Hadis di MTsN 1 Kolaka diantaranya adalah dengan mengadakan kebijakan program Qur'anisasi artinya berusaha menciptakan madrasah yang Qurani seperti pada kegiatan Qiroati dan tadarus bagi seluruh siswa, diadakan diklat cara membaca dan mengajarkan Alquran dengan baik dan benar, serta pihak sekolah telah memprogramkan penambahan perangkat/sarana dan prasarana pembelajaran.<sup>17</sup>

5. Amrin Juni, jurnal yang berjudul Metode Pembelajaran *Reward and Punishment* pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Siswa MIN 3 Bengkulu Tengah. Penelitian ini menjelaskan tentang kondisi sikap spiritual siswa, metode yang digunakan Guru dan hambatan serta pendukung dari proses internalisasi nilai spiritual itu sendiri. Maka digunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode interaktif dengan teknik observasi, dokumentasi, pengamatan dan wawancara. Hasil penelitian yaitu Pertama, Pada umumnya penerapan metode *reward and punishment* dalam pembelajaran menghafal Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah adalah dalam pemberian *reward*, *reward* itu terbagi menjadi dua yaitu 1) *reward* verbal yaitu *reward* dengan kata-kata, kalimat. 2) *reward* non verbal yaitu *reward* yang berupa gerakan mimik dan badan, *reward* dengan cara mendekati, *reward* dengan cara sentuhan, *reward* dengan cara symbol atau benda, kemudian *punishment* terbagi menjadi tiga bagian yaitu, 1) anak melaksanakan perbuatan yang tidak

---

<sup>17</sup>ST. Normah Ali, Zawiyah Jurnal Pemikiran Islam Vol. 4 No. 2 Desember 2018.

menyenangkan (restitusi). 2) deprivasi (pencabutan atau pembatalan). 3) langsung menggunakan kesakitan. Kedua, Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode *reward and punishment* yang dilaksanakan di MIN 3 Bengkulu tengah adalah para anak didik menerima atau menolak pemberian hapalan yang ada di Madrasah dan anak didik juga harus mengikuti aturan yang ada di Madrasah dan meluangkan waktu untuk belajar.<sup>18</sup>

Dari beberapa penelitian atau kajian terdahulu yang sudah diuraikan sebelumnya, terdapat perbedaan diantaranya adalah lokasi penelitian dan subjek penelitiannya, lokasi penelitian pada tesis penulis ialah MTsN 2, MTsN 3 dan MTsN 4 Kota Banjarmasin dan yang menjadi subjeknya ialah guru Alquran Hadis MTsN 2, MTsN 3 dan MTsN 4 Kota Banjarmasin.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penelitian dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian yang akan dilakukan, maka dipandang perlu untuk memaparkan sistematika penelitian laporan dan pembahasan tesis, yakni sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penelitian.

---

<sup>18</sup>Amrin Juni Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam An-Nizom vol. 4, no. 3 Juni 2019.

Bab II landasan teoritis yang berisi tentang pengertian pembelajaran, komponen pembelajaran, pengertian Alquran Hadis, serta karakteristik dan ruang lingkup Alquran Hadis di Madrasah Tsanawiyah.

Bab III metode Penelitian yang berisi tentang jenis pendekatan dan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV laporan hasil penelitian, berisi gambaran lokasi penelitian secara umum, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup, berisi simpulan dan saran-saran.